



## ANALISIS TERJEMAHAN *PREPOSITION* PADA MAHASISWA SEMESTER IV PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP UNISRI

Sumardiono

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNISRI

sumardionozy@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims at describing how prepositions were translated from English to Bahasa Indonesia done by students of English Education Department FKIP UNISRI. There are 20 respondents involved in this research. In this research, first, the researcher analyzed the technique of the translation by comparing the source text and the target text. The second, the researcher analyzed the quality of translation both the accuracy and the acceptability. Some conclusions are drawn from this research; four translation technique are applied namely established equivalence (70%), implicitation (25%), discursive creation (4%) and deletion (1%); Overall, this study demonstrates a high quality of prepositional translation with an average total score of 2.89, namely 2.88 for accuracy and 2.91 for acceptability.*

**Key Words:** *preposition, translation, translation technique, translation quality*

### Pendahuluan

Preposition adalah bagian dari kelas kata bahasa Inggris yang paling sulit dipahami oleh pembelajar bahasa Inggris dan penutur bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan penerjemah pemula. Kelas kata ini sulit dipahami secara makna karena bentuknya sangat beragam dan pola yang bersifat acak dengan banyak perkecualian. Karena itu pemahaman tentang preposition dalam konteks kalimat untuk dipahami maknanya sangatlah penting oleh pembelajar bahasa Inggris dan penerjemah.

Untuk bisa menerjemahkan preposition secara akurat dan berterima diperlukan pengetahuan tentang bagaimana

fungsi preposition dalam kalimat dan konteks kalimat yang menyertainya. Pemahaman ini akan menjadi landasan bagi seorang penerjemah untuk mendapatkan padanan kata yang tepat preposisi tertentu dalam bahasa Indonesia sesuai dengan fungsi dan konteksnya yang tepat.

Seorang penerjemah dituntut untuk memiliki tiga pengetahuan sekaligus, yaitu pengetahuan linguistik, pengetahuan tranfer dan pengetahuan kultural. Ketiga pengetahuan ini sangat esensial diperlukan oleh penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yg akurat, berterima sekaligus memiliki keterbacaan yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap 1) bagaimana preposition

dalam teks bahasa Inggris diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia (teknik apa saja yang digunakan). 2) bagaimana kualitas terjemahan preposition.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data dari hasil penerjemahan mahasiswa semester 4. Peneliti menggunakan analisis dokumen untuk mendapatkan data penerjemahan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan kasus tunggal. Penelitian ini mengambil sumber data yang berasal dari terjemahan yang dilakukan mahasiswa pendidikan bahasa Inggris semester empat Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang di dalamnya terdapat frasa preposisi. Penelitian ini menggunakan analisis isi atau pengkajian dokumen. Teknik purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik ini dipakai karena data yang diambil adalah hanya terjemahan preposisi, bukan seluruh terjemahan. Data yang telah diambil dianalisis teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan dan pada bagian pembahasan dicari hubungan antara teknik penerjemahan dan kualitasnya.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada Hasil Penelitian akan dijelaskan paparan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menyangkut teknik penerjemahan dan Sebaran Teknik Penerjemahan I

<b>No</b>	<b>Teknik Penerjemahan</b>	<b>Total</b>	<b>Persen</b>
1	Padanan Lazim	139	70%
2	Implisitasi	49	25%
3	Kreasi Diskursif	8	4%
4	Delesi	2	1%

kualitas terjemahan. Sementara itu, pada bagian Pembahasan akan dipaparkan hubungan antara teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan.

## **1. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang merupakan jawaban atas tiga pertanyaan penelitian; a) bagaimanapreposition diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, b) bagaimana kualitas terjemahan preposition

### **1.1 Teknik Penerjemahan yang Diterapkan pada Preposition.**

Untuk menjawab pertanyaan teknik apa sajakah yang diterapkan pada reposition telah diambil 20 responden yang diminta untuk menerjemahkan sepuluh kalimat yang berisi preposition. Ditemukan empat jenis teknik penerjemahan yang diterapkan pada terjemahan preposition yang dikerjakan oleh mahasiswa dengan perincian; 139 teknik padanan lazim, 49 teknik implisitasi, 8 taknik kreasi diskursif dan 2 teknik delesi. Sebaran teknik penerjemahan yang diterapkan mahasiswa menunjukkan variasi pemahaman mahasiswa tentang makna preposition yang berbeda pada konteks kalimat yang berbeda. Berikut ini sebarab teknik penerjemahan mahasiswa dengan contoh penjelasan masing-masing teknik.

### 1.1.1 Teknik Padanan lazim

Teknik padanan lazim adalah teknik penerjemahan dimana ditemukan padanan istilah yang sama di dalam Bahasa sasaran. Teknik penerjemahan adalah teknik ideal bila memang bias ditemukan

Ada total 139 teknik padanan lazim yang diterapkan untuk menerjemahkan preposisi yang merupakan 70 persen dari total teknik yang diterapkan. Berikut ini contoh-contoh teknik padanan lazim dan penjelasannya pada beberapa kasus:

Contoh 1

**BSu**

*A warm hand rested on her waist.*

**BSa**

Tangan yang hangat bertumpu di pinggangnya.

Pada kasus di atas preposisi 'on' yang diikuti dengan kata benda menunjukkan keterangan tempat. 'On' merujuk pada sesuatu yang menempel pada benda lain. Pada konteks kalimat di atas kata ini memiliki padanan 'di' pada teks Bahasa sasaran.

Padanan lazim yang diterapkan pada kasus di atas terjadi pada tataran kata. Teknik padanan lazim bias diterapkan pada tataran kata, frasa dan bahkan kalimat.

### Teknik Implisitasi

Teknik implisitasi adalah teknik penerjemahan yang membuat sebuah pesan yang muncul secara verbal dalam teks Bahasa sumber menjadi tidak muncul secara eksplisit pada teks Bahasa sasaran. Teknik implisitasi mempunyai beberapa fungsi sesuai tujuan penerjemah. Teknik ini

bias berfungsi untuk membuat terjemahan lebih hemat secara tempat, misalnya pada kasus subtitling. Teknik ini juga bias berfungsi untuk menghindari kemubaziran informasi.

Contoh 3

**BSu**

*He hadn't planned on it.*

**BSa**

Dia belum merencanakannya

Pada contoh kasus di atas, teknik implisitasi bersifat obligatori supaya terjemahan memiliki keberterimaan yang bagus. Preposisi 'on' pada kasus di atas tidak perlu muncul secara verbal. Kata 'plan' pada teks Bahasa sumber memang berkolokasi dengan preposisi 'on' bila diikuti nomina. Jadi pada kasus ini, implisitasi preposisi 'on' adalah

### Teknik Kreasi Diskursif

Teknik kreasi diskursif adalah teknik penerjemahan yang memiliki tingkat keakuratan rendah. Teknik ini adalah hasil dari kegagalan penerjemah menangkap makna yang muncul dalam kalimat. Dengan kata lain, teknik kreasi diskursif adalah teknik yang ditimbulkan karena kegagalan penerjemah memahami makna kata, frasa atau kalimat secara utuh dalam di konteksnya.

Ada delapan data, atau 4 persen dari total data, yang menerapkan teknik kreasi diskursif. Berikut ini contohnya:

## Contoh 5

### **BSu**

*It shall be on your family's behalf that I will start my apprenticeship as old maid*

### **Bsa**

Itu semua tergantug oleh kepentingan keluarga Anda bahwa saya akan memulai magang sebagai pelayan.

Pada contoh kasus di atas, Nampak penerjemah gagal memahami makna kalimat secara utuh terutama pada kata 'behalf' yang ia terjemahkan menjadi 'kepentingan'. Kegagalan memahami inilah ini membuat penerjemah, lebih jauh gagal menerjemahkan preposisi yang mendahuluinya.

Pada kasusn di atas, frasa on ... behalf mestinya diterjemahkan 'atas nama' sebagai satu kesatuan yang utuh.

### **Teknik Delesi**

Teknik delesi adalah teknik dimana penerjemah menghilangkan seluruh pesan kata, frasa atau kalimat pada teks Bahasa sumber. Penghilangan pesan ini bias secara sengaja karena alasan tertentu, bias juga karena kegagalan penerjemah dalam memahami pesan teks bahasasumber.

Ada dua data, atau 2 persen dari total data yang menerapkan teknik delesi. Berikut ini contoh data yang menerapkan teknik delesi:

## Contoh 7

### **Bsu**

*He slapped her on the backside playfully as she passed.*

### **BSa**

Dia menampar dengan penuh canda ketika dia lewat.

Frasa 'slapped her' pada kalimat contoh di atas memiliki keterangan 'on the backside' yang menjelaskan dimana pukulan itu mendarat. Meskipun begitu, nampak bahwa penerjemah menghilangkan pesan kepada siapa dan dibagian mana tamparan itu terjadi.

Penghilangan pesan ini menyebabkan penurunan tingkat keakuratan terjemahan secara umum.

### **1.2Kualitas Terjemahan Preposition.**

Secara umum kualitas terjemahan preposisi pada penelitian ini tinggi dengan rata-rata kualitas total sebesar 2,89 dengn perincian; 2,88 untuk rata rata keakuratan dan 2,91 untuk rata-rata keberterimaan. Penelitian penerjemahan preposisi ini tidak melibatkan Keterbacaan karena data hanya berupa preposisi tunggal.

Berikut ini tabulasi kualitas terjemahan

Kualitas Terjemahan		Total	Persen
Keakuratan	Akurat	188	94%
	Kr Akurat	0	0%
	Tdk Akurat	12	6%
keberterimaan	Berterima	196	98%
	Kr. Berterima	0	0%
	Tdk Berterima	4	2%

### Terjemahan Akurat

Sebuah terjemahan dikatakan akurat apabila semua pesan pada teks Bahasa sumber disampaikan ke dalam teks Bahasa sasaran tanpa ada pengurangan atau penambahan. Keakuratan adalah penilaian paling penting pada kualitas terjemahan karena pesan adalah bagian yang paling penting dan harus secara maksimal dipertahankan. Ada 188 data pada penelitian ini dengan status akurat. Berikut ini contoh data terjemahan akurat:

#### Contoh 9

##### BSu

*A warm hand rested **on** her waist.*

##### BSa

Tangan yang hangat bertumpu di pinggangnya. Kata 'on' dalam Bahasa Inggris memiliki makna yang sangat beragam. Hanya konteks kalimat dan kolokasilah yang bias menentukan maknanya secara tepat. Pada kasus di atas, preposisi 'on' yang diikuti kata benda mengindikasikan sebagai keterangan tempat.

Frasa 'on her waist' oleh penerjemah diterjemahkan menjadi 'di pinggangnya'. Terjemahan ini telah menyampaikan makna preposisi 'on' secara tepat ke dalam Bahasa Indonesia.

### Terjemahan Tidak Akurat

Terjemahan menjadi tidak akurat apabila ada penambahan pesan, pengurangan pesan atau bias juga terjadi misleading. Ada 12 data pada penelitian ini dengan status tidak akurat. Berikut ini contoh terjemahan tidak akurat:

##### BSu

*It shall be on your family's behalf that I'll start my apprenticeship as old maid*

##### BSa

Itu semua tergantung oleh kepentingan keluarga Anda bahwa saya akan memulai magang sebagai pelayan.

Kegagalan penerjemah memahami kalimat secara utuh mengakibatkan hasil terjemahan menjadi misleading. Preposisi 'on' pada frasa 'on behalf' diterjemahkan secara keliru menjadi 'tergantung oleh'.

Semestinya, frasa 'on behalf' diterjemahkan menjadi 'atas nama' sesuai konteks kalimat di atas.

### Terjemahan Berterima

Sebuah terjemahan disebut berterima apabila terjemahan memenuhi kaidah-kaidah Bahasa sasaran, baik kaidah gramatikal maupun kaidah kultural. Sebuah terjemahan idealnya tidak terdengar seperti

sebuah terjemahan atau dengan kata lain terdengar natural. Ada 196 data dengan status berterima pada penelitian ini. Berikut ini contoh sebuah terjemahan yang berterima:

**Bsu**

*The expression on Felipa's face reflected both humor and interest.*

Preposisi 'on' pada frasa 'on Felipa's face' diterjemahkan secara implisit. Pada konteks di atas, implisitasi menjadikan terjemahan ini berterima.

**Terjemahan Tidak berterima**

Ada 4 data terjemahan dengan status tidak berterima. Berikut ini contoh terjemahan dengan status tidak berterima:

**Bsu**

*He slapped her on the backside playfully as she passed.*

**Tabel Komponensial Analysis**

Teknik Penerjemahan	Keakuratan			Keberterimaan		
	3	2	1	3	2	1
Padanan Lazim (139)	139	-	-	139	-	-
Implisitasi (49)	49	-	-	49	-	-
Kreasi Diskursif (8)	-	-	8	8	-	-
Delesi (2)	-	-	2	-	-	2

**BSa**

Ekspresi wajah Felipa mencerminkan humor dan minat. Terjemahan di atas dikatakan berterima karena kalimat tidak terdengar seperti terjemahan. Kalimat terdengar wajar seperti kalimat yang disampaikan oleh penutur Bahasa Indonesia asli

**BSa**

Dia menampar dengan penuh canda ketika dia lewat.

Pada kasus di atas, terjemahan tidak berterima karena pesan preposisi tidak muncul sama sekali. Penghilangan pesan preposisi pada teks Bahasa sumber secara umum menurunkan kualitas terjemahan. Dari dua temuan di atas yang berkaitan dengan teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan, bias ditarik hubungan sebagai berikut:

## **Pembahasan**

Preposisi sering dianggap sebagai salah satu bagian bahasa Inggris yang paling menantang bagi penutur asing dan penerjemah pemula untuk dipahami. Hal ini disebabkan oleh beragamnya bentuk dan pola acak, serta banyaknya pengecualian, sehingga sulit untuk memahami maknanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelajar dan penerjemah bahasa Inggris untuk memahami preposisi dalam konteks kalimat agar dapat memahami makna yang dimaksudkan dan bisa menerapkan teknik penerjemahan yang tepat sehingga bisa menghasilkan terjemahan dengan kualitas yang bagus.

Penerjemahan kata depan yang akurat dan dapat diterima membutuhkan pemahaman tentang fungsi kata depan dalam kalimat dan konteks yang menyertainya. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk menemukan padanan kata dalam bahasa Indonesia yang tepat berdasarkan fungsi dan konteksnya.

Dari table komponensial di atas bisa ditarik beberapa temuan tentang teknik penerjemahan dan hubungannya dengan kualitas terjemahan. Yang pertama adalah bahwa teknik padanan lazim adalah teknik dengan kualitas terjemahan paling bagus. Tidak hanya preposisi, secara umum, semua terjemahan dengan teknik ini menghasilkan tingkat keakuratan dan keberterimaan yang tinggi.

Ini tentu sesuatu yang bisa dipahami bahwa teknik padanan lazim menghasilkan terjemahan dengan kualitas paling bagus. Penggunaan Teknik ini bisa dilakukan

apabila penerjemah sangat bisa memahami konteks bahasa sumber dan bagaimana ia mencari padanannya dalam Bahasa sesuai konteks yang baru.

Teknik implisitasi juga memiliki tingkat keakuratan dan keberterimaan yang tinggi pada terjemahan preposisi. Ini bisa terjadi karena pada beberapa kasus, preposisi dalam bahasa Inggris pada frasa tertentu bersifat eksplisit, sementara dalam bahasa Indonesia bersifat implisit. Pada teknik kreasi diskursif, tingkat keakuratan sangat rendah, meskipun begitu teknik ini bisa memiliki tingkat keberterimaan tinggi. Sementara itu, teknik delesi menyumbang tingkat keakuratan dan keberterimaan yang rendah karena penerjemah menghilangkan terjemahan preposisi yang seharusnya muncul secara eksplisit.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, berikut beberapa kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian preposisi:

1. Sebagian besar preposisi diterjemahkan dengan Teknik padanan lazim (70%), Sebagian kecil lagi secara berurutan diterjemahkan dengan Teknik implisitasi (25%), kreasi diskursif (4%) dan delesi (1%)
2. Secara umum kualitas terjemahan preposisi pada penelitian ini tinggi dengan rata-rata kualitas total sebesar 2,89 dengan rincian; 2,88 untuk rata rata keakuratan dan 2,91 untuk rata-rata keberterimaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Mona. 1992. *In Other Words*. London and Newyork: RoutLedge.
- Catford, J. C. 1980. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Coulthard, M. 1985. *An Introduction to Discourse Analysis*. New York: Addison Wesley Longman.
- Larson, Mildred A. 1984. *Meaning-Based Translation*. Lanham: University Press of America.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda
- Nasir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia
- Newmark, Peter. *A text Book of Translation*.Singapore:Prentice Hall
- Radford, Andrew. 1988. *Transformational Grammar*. New York: Cambridge University Press.
- Sutopo, H.B. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- \_\_\_\_\_, 1988. *Pengantar Penelitian kualitatif*. Surakarta:UNS press.
- Zuchridin Suryawinata dan Sugeng Hariyanto. 2003. *Translataion: Bahasan teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.